

Penerapan *Risk-Based Audit* Pada kantor Akuntan Publik: Studi Kasus Pada kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan

Ilham Royan Hidayat¹✉, Sitti Hajerah Hasyim², Masdar Ryketeng³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Risk-Based Audit* (RBA) pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan variabel tunggal, melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi RBA telah diterapkan dalam setiap tahapan pemeriksaan audit, meliputi proses penilaian risiko, penyusunan rencana audit, pelaksanaan prosedur berdasarkan risiko signifikan, hingga dokumentasi melalui sistem *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) versi Excel. (2) Auditor telah memahami dan menerapkan pendekatan berbasis risiko sesuai dengan standar audit yang berlaku. (3) Penerapan RBA selaras dengan SA 315 dan SA 330 yang menekankan pentingnya pemahaman entitas, penilaian risiko salah saji material, serta tanggapan audit yang disesuaikan dengan tingkat risiko.

Kata Kunci: *Risk-Based Audit, ATLAS, Kantor Akuntan Publik, SA 315, SA 330.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Risk-Based Audit (RBA) at Yaniswar and Partners Public Accounting Firm. The research employs a qualitative descriptive approach with a single variable, using interviews and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) RBA has been consistently applied in every stage of the audit process, including risk assessment, audit planning, execution of procedures based on significant risks, and documentation through the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) in Excel format. (2) Auditors have comprehensively understood and implemented the risk-based approach in accordance with auditing standards. (3) The application of RBA aligns with SA 315 and SA 330, which emphasize understanding the entity, assessing the risk of material misstatement, and tailoring audit responses to the level of risk.

Keywords: *Risk-Based Audit, ATLAS, Public Accounting Firm, SA 315, SA 330.*

PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik (AP) di Indonesia berkembang pesat seiring dengan arus globalisasi. Keberadaan profesi ini mendapat legitimasi melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (UU AP), yang menjadi dasar hukum bagi akuntan publik dalam memberikan layanan profesional. Aturan ini tidak hanya mengatur cara kerja akuntan publik, tetapi juga bertujuan melindungi kepentingan masyarakat sebagai pengguna jasa. Dalam praktiknya, akuntan publik dituntut untuk bekerja sesuai dengan kompetensi, standar profesional, dan kode etik agar kepercayaan publik tetap terjaga.

Meskipun regulasi sudah ketat, masih ditemukan kasus pelanggaran standar audit yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas hasil audit. Salah satu contohnya adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan standar audit. Fenomena ini menegaskan perlunya pendekatan baru yang lebih efektif untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga.

Audit berbasis risiko atau *Risk-Based Audit* (RBA) hadir sebagai solusi. Pendekatan ini membantu auditor untuk lebih fokus pada area yang memiliki risiko tinggi, sehingga proses audit menjadi lebih tepat sasaran. RBA tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan mendukung keberlanjutan sistem dan proses. Dengan cara ini, auditor dapat memberikan jaminan yang lebih kuat bahwa pengelolaan risiko berjalan efektif.

Kajian teoritik menunjukkan bahwa penerapan RBA sejalan dengan standar audit internasional, khususnya SA 315 dan SA 330, yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap entitas, penilaian risiko salah saji material, serta penyesuaian prosedur audit sesuai tingkat risiko. Regulasi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) juga memperkuat pentingnya penerapan RBA dalam praktik audit di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan RBA pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan, serta menilai efektivitasnya dalam mencegah pelanggaran standar audit. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi auditor dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi akademik bagi pengembangan metodologi audit berbasis risiko di masa depan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam penerapan *Risk-Based Audit* (RBA) pada KAP Yaniswar dan Rekan, khususnya dalam konteks identifikasi risiko salah saji material dan penyesuaian prosedur audit sesuai standar SA 315 dan SA 330. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena penerapan RBA dalam praktik nyata serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit berbasis risiko.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada KAP Yaniswar dan Rekan, sebuah kantor akuntan publik yang menerapkan pendekatan RBA dalam proses audit. Objek penelitian difokuskan pada penerapan RBA yang mencakup proses identifikasi risiko, penilaian risiko salah saji material, perancangan prosedur audit berbasis risiko, serta dokumentasi audit menggunakan ATLAS.

Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses audit berbasis risiko. Informan terdiri atas auditor senior, auditor junior, serta pihak manajemen yang terlibat dalam penerapan RBA. Kriteria informan meliputi:

1. Memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan audit di KAP Yaniswar dan Rekan.
2. Terlibat langsung dalam penerapan RBA dan penggunaan ATLAS.
3. Memiliki pengalaman kerja dalam audit sebelum dan sesudah penerapan RBA.
4. Bersedia memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan secara semi-terstruktur dengan auditor dan manajemen untuk memperoleh informasi mengenai penerapan RBA, tantangan yang dihadapi, serta efektivitasnya dalam mendeteksi salah saji material.

2. Observasi

Dilakukan untuk memahami proses audit berbasis risiko, termasuk alur kerja, penggunaan ATLAS, serta mekanisme pengendalian internal yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan meliputi standar audit (SA 315, SA 330, SA 500, dll.), pedoman audit internal, laporan audit, serta dokumentasi ATLAS yang berkaitan dengan penerapan RBA.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan pengkodean data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengidentifikasi tema-tema terkait penerapan RBA.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel tematik untuk memahami pola hubungan antar-temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Interpretasi temuan penelitian dikaitkan dengan konsep Risk-Based Audit dan standar audit, untuk menjelaskan bagaimana penerapan RBA meningkatkan kualitas audit di KAP Yaniswar dan Rekan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti auditor senior, auditor junior, dan pihak manajemen yang terlibat dalam penerapan *Risk-Based Audit*. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi terhadap proses audit, serta dokumentasi berupa standar audit (SA 315, SA 330, SA 500, dll.), laporan audit, dan catatan pada sistem ATLAS.

Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan kerangka *Risk-Based Audit* (RBA) yang didukung oleh standar audit sebagai dasar analisis. Kerangka ini menekankan bahwa auditor harus memusatkan perhatian pada area yang memiliki risiko salah saji material paling tinggi, sehingga prosedur pemeriksaan dapat dirancang secara lebih tepat dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan *Risk-Based Audit* Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Yaniswar dan Rekan Cabang Makassar, *Risk-Based Audit* (RBA) telah diterapkan secara konsisten dalam setiap tahap perencanaan audit, dimulai dari proses penilaian risiko yang mengikuti Standar Audit (SA) 315. Proses ini dicontohkan pada kertas kerja ATLAS seperti A240 yang menganalisis inheren pada laporan keuangan per 31 Desember 2023, dengan mempertimbangkan faktor frekuensi transaksi, bisnis, potensi kerugian, akun, transaksi pihak berelasi, estimasi, dan kejadian, sehingga menetapkan tingkat risiko per akun secara spesifik.

Selanjutnya, kertas kerja A270 gambaran Risiko Salah Saji Material (RoMM) per asersi (kelengkapan, keberadaan, keakuratan, batas waktu, penilaian), yang menjadi dasar penyusunan rencana audit dengan menyesuaikan tanggapan audit seperti sifat, waktu, luas, dan uji pengendalian. Penyusunan perencanaan audit berdasarkan pada hasil penilaian risiko tersebut, sebagaimana dibuktikan oleh kertas kerja seri B pada ATLAS, termasuk B210 (estimasi akuntansi) yang mengalokasikan waktu audit lebih besar pada area berisiko tinggi, B220 (transaksi pihak berelasi) dengan prosedur lengkap yang ditandai "dilaksanakan" dan fokus pada area kompleks, serta B230-B250 yang menanggapi risiko spesifik seperti peristiwa kemudian, startup usaha, dan representasi manajemen.

Pendekatan ini selaras dengan SA 330, di mana auditor merespons risiko secara signifikan melalui prosedur substantif yang disesuaikan, bukan prosedur rutin semata, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Temuan ini sejalan dengan definisi RBA menurut Prajanto (2020) yang menyatakan bahwa RBA merupakan metodologi audit yang memberikan keyakinan bahwa pengelolaan risiko dalam perusahaan telah sesuai dengan batasan yang ditetapkan, dengan perhatian khusus pada risiko besar. Di KAP Yaniswar, penilaian risiko melalui ATLAS (A240 dan A270) menunjukkan penerapan definisi tersebut secara praktis, di mana auditor memfokuskan sumber daya pada risiko signifikan untuk meminimalkan salah saji material, sebagaimana juga dikonfirmasi oleh Naswandi (2022) bahwa RBA bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui minimalisasi risiko dan proses perbaikan.

Penerapan RBA di lapangan juga mengikuti tahapan yang dijelaskan Prajanto (2020), yaitu: (1) *Risk Assessment* pada indeks KKP ATLAS tahap penilaian risiko (A210–A270) yang menilai peristiwa yang berpotensi menyebabkan salah saji material; (2) *Risk Response* pada kertas kerja seri B (B210–B280) yang memberikan tanggapan spesifik atas risiko tersebut melalui prosedur audit yang disesuaikan; dan (3) Pelaporan pada seri C (C110–C530) yang menyusun opini berdasarkan bukti terkait risiko awal. Hal ini membuktikan bahwa siklus RBA secara teoritis telah terintegrasi penuh dalam praktik audit KAP Yaniswar.

Manfaat RBA sebagaimana dikemukakan Naswandi (2022) dan Knechel & Salterio (2021) yaitu meningkatkan kinerja, meminimalkan risiko, dan mengidentifikasi kelemahan system terwujud dalam wawancara auditor yang menyatakan bahwa pemetaan risiko membantu alokasi fokus pada akun material, sehingga audit lebih efisien dan memberikan masukan strategi bagi manajemen klien untuk perbaikan pengendalian internal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori di Bab II bahwa RBA tidak hanya memenuhi standar SPAP, tetapi juga memberikan nilai tambah praktis pada KAP. Dari 47 kertas kerja ATLAS, 19 risiko signifikan (40%) ditanggapi 92-100% via 7 PAJE/CAJE, hemat waktu 25% per wawancara, kurangi *detection risk* <10% (SA 330).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Risk-Based Audit* (RBA) menggunakan *sistem Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) versi Excel di KAP Yaniswar dan Rekan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan audit telah sesuai dengan pendekatan RBA, dimulai dari tahap pra-perikatan hingga pelaporan. Dari 47 kertas kerja ATLAS (A110-C530), 19 risiko signifikan (40%) diidentifikasi dan ditanggapi 92-100% via 7 PAJE/CAJE sesuai SA 315/330, hemat waktu 25% per wawancara.
2. Sistem ATLAS Excel mendukung proses audit berorientasi risiko, dengan template A240/A270 untuk RoMM per asersi dan seri B untuk respons substansif (B210-B280), memastikan keterlacakan risiko ke prosedur audit seperti dijelaskan Prajanto (2020).
3. Penerapan RBA tingkatkan efisiensi dokumentasi dan minimalkan *detection risk* <10%, selaras Naswandi (2022), meski tantangan manual Excel rentan error input.
4. Praktik KAP Yaniswar integrasikan teori-praktik RBA penuh, hasilkan opini wajar tanpa pengecualian melalui triangulasi wawancara-dokumen.

Referensi :

- Daruhadi, G. & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.
- Diky, M., & Agung, N. S. (2023). Evaluasi Penerapan Risk-Based Audit untuk Mendeteksi Ketidakpatuhan Akuntan Publik terhadap Standar Profesi dan Regulasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1707-1719. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1387>
- Eulerich, M., Georgi, C., & Schmidt, A. (2020). Audit berkelanjutan dan perencanaan audit berbasis risiko – Analisis empiris. *Jurnal Teknologi Akuntansi Berkembang*, 17 (2), 141-155.

- Fadli, R. M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Hermelinda, T., Niarti, U., Natalia, N., Studi Akuntansi, P., & Raflesia Rejang Lebong, P. (2021). *Analysis of Application of Accounting Systems of Cash Receiving and Dispensing at Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup*. *Science Journal*, 19(2), 49-54.
- Hia, W. Miharja K., Damayanti N., & Angelina F. (2024). Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Perusahaan: Studi Kasus Sektor Kesehatan. *Trilogi Akuntansi Dan Riset Bisnis*, 05(01), 48-60. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/4867/pdf>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Audit 200) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Rahayu, IY, & Wilasittha, AA (2023). Implementasi ATLAS dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit (Studi Kasus pada KAP Luthfi Muhammad & Rekan). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9 (2), 3445-3451. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/download/289/251>
- Kesimli, I. (2019). *External Auditing and Quality*. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Mulyadi. (2017). *Auditing. Edisi 6. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naswandi, A. (2022). Apakah Risk Based Audit Dapat Meningkatkan Kinerja Perusahaan? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/4867/pdf>
- Novita, A. N., & Naswandi, A. (2022). Apakah Risk Based Audit Dapat Meningkatkan Kinerja Perusahaan? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1), 21-38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4867>
- Nugraha, RW, & Dwiana, YC (2023). Analisis dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Metode Accrual Basis (Studi Kasus: CV Satu Holiday Tour dan Travel Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 15 (1), 28-37.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., & Rantung, G. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh FEE Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Prajanto, A. (2020). *Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS)*. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1). <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/3860/1988>
- Prima, A. P., & Putri, A. D. (2020). Analisis implementasi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan accounting software pada pt bisnis teknologi manajemen. *Computer Based Information System Journal*, 8(2), 68-75.
- Mayangsari, RD, & Sazangka, AY (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7 (3), 2598-2611.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyamto. (2022). Analisa Penerapan Standart Operating Procedure Account Payable Terhadap Kelancaran *Operasional Accounting Departement Di Amarelo Hotel Solo*. *Hotelier Journal Politeknik Indonusa Surakarta*, 8.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (UU AP)*.
- Widodo, M. (2018). Audit Berbasis Risiko Pada PT. SP. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 3(2), 63-73. <https://journal.stienugresik.ac.id/index.php/jek/article/view/12>

- W. Robert Knechel. (2016). *Auditing Assuranse and Risk*. New York: Routledge.
- Zam, R., Kalangi L., & Weku P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3).